

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada masing-masing bab, *fukushi semete* dan *sukunakutomo* merupakan *fukushi* yang bersinonim dalam bahasa Jepang. Pada dasarnya kedua *fukushi* tersebut mempunyai arti yang sama, tetapi ada perbedaannya juga dalam konteks kalimat yang digunakan.

1. *Fukushi semete* mempunyai makna untuk menyatakan batas minimal dari keinginan si pembicara. *Fukushisemete* digunakan bersama ungkapan yang menyatakan keinginan seperti, *-tai dan -te hoshii*. Sedangkan *sukunakutomo* memiliki makna menyatakan keinginan si pembicara dan dapat digunakan juga untuk menyatakan batas minimal dari dugaan dari si pembicara. Saat menyatakan keinginan, *sukunakutomo* digunakan bersama ungkapan *-tai dan -te hoshii*. Ketika menyatakan dugaan, *sukunakutomo* digunakan bersama ungkapan *-darou dan -kamo shirenai*.
2. Persamaan *fukushi semete* dan *sukunakutomo* yaitu sama-sama dapat digunakan untuk menyatakan batas minimal keinginan si pembicara. Untuk perbedaannya, *fukushi semete* tidak dapat digunakan untuk menyatakan batas minimal dari suatu dugaan seperti *fukushi sukunakutomo*.

3. Kedua *fukushi* tersebut dapat saling menggantikan di dalam kalimat jika kalimat tersebut menyatakan batas minimal keinginan dari si pembicara. Namun, saat menyatakan dugaan si pembicara, hanya *fukushi sukunakutomo* saja yang dapat digunakan, karena seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, *fukushi semete* tidak dapat digunakan untuk menyatakan dugaan. Dari 20 data yang telah di analisis diketahui ada 12 data yang dapat saling menggantikan.

B. SARAN

Bagi pembelajar yang merasa pembahasan ini kurang dan berminat untuk meneliti *fukushi semete* dan *sukunakutomo* lebih lanjut, disarankan untuk dapat mengumpulkan lebih banyak bahan acuan. Hal ini agar mempermudah dalam melakukan penelitian, terutama dalam menganalisis data.